

KAWASAN EKONOMI KHUSUS MALOY BATUTA TRANZ KALIMANTAN

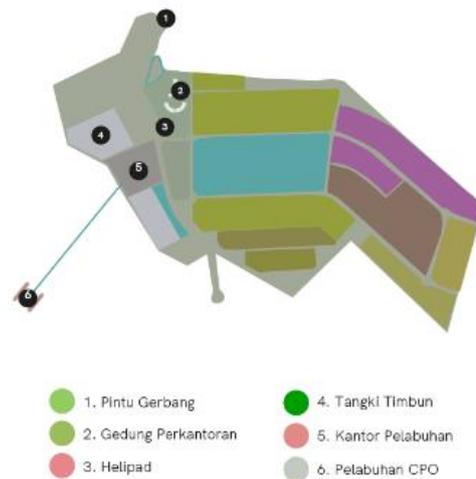


LOKASI

Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur



MASTERPLAN



Berlokasi di Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur, KEK Maloy Batuta Trans Kalimantan ditetapkan melalui Peraturan Pemerintah Nomor 85 Tahun 2014. Kawasan ini kaya akan sumber daya alam terutama kelapa sawit, kayu dan energi didukung dengan posisi geostrategis yaitu terletak pada lintasan Alur Laut Kepulauan Indonesia II (ALKI II). ALKI II merupakan lintasan laut perdagangan internasional yang menghubungkan Pulau Kalimantan

dan Sulawesi, serta merupakan jalur regional lintas trans Kalimantan, dan transportasi penyeberangan ferry Tarakan-Tolitoli, dan Balikpapan-Mamuju.

KEK MBTK diharapkan dapat mendorong penciptaan nilai tambah melalui industrialisasi atas berbagai komoditi di wilayah tersebut. Berdasarkan keunggulan geostrategis wilayah Kutai Timur, KEK MBTK akan menjadi pusat pengolahan kelapa sawit dan produk turunannya, serta pusat bagi industri energi seperti industri mineral, gas dan batu bara.

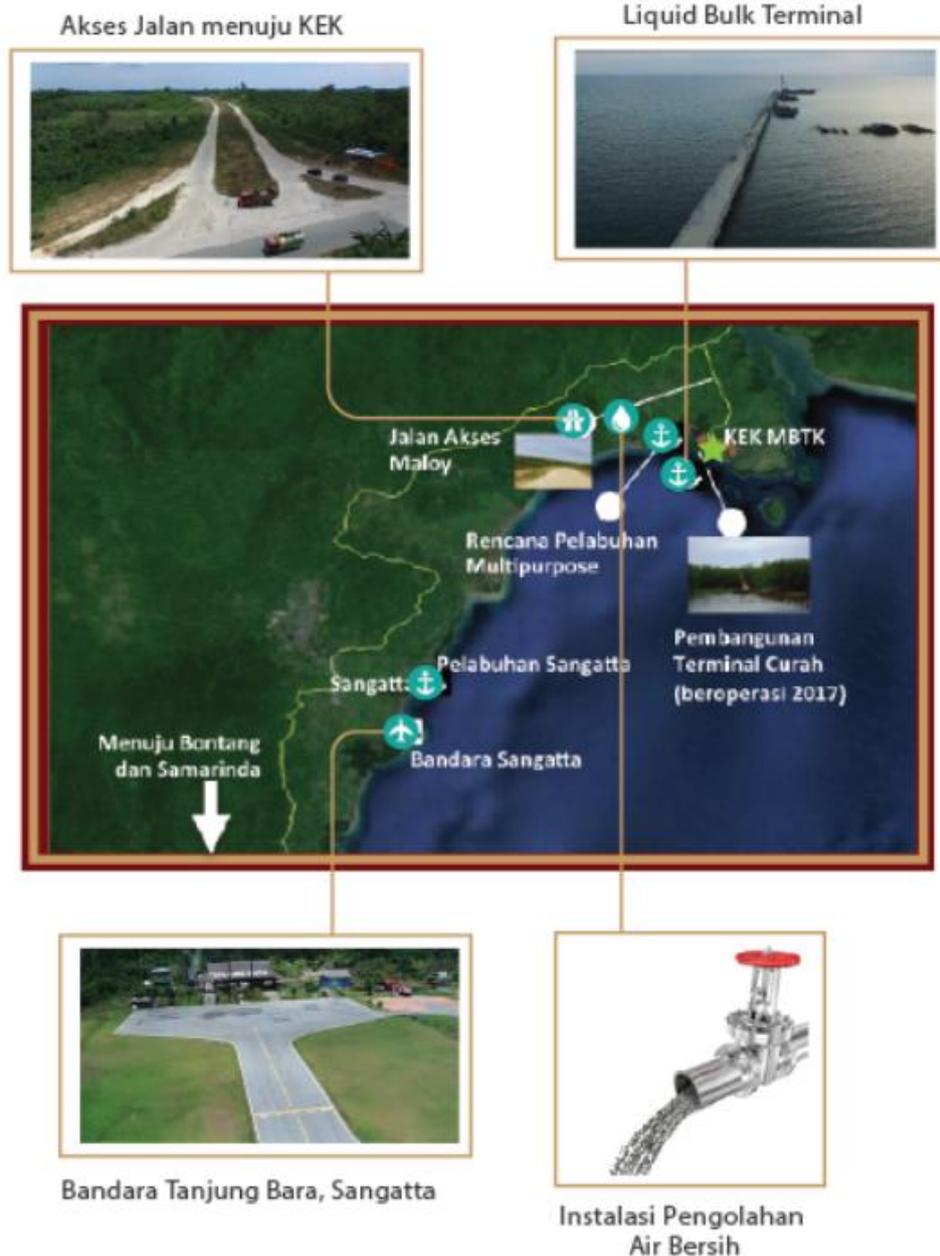
KEK MBTK ini diproyeksikan menarik investasi sebesar Rp.34,3T dan diproyeksikan dapat menyerap tenaga kerja sebanyak 55.700 tenaga kerja hingga tahun 2025.

Infrastruktur Kawasan:



- Tersedia jalan kawasan sepanjang 3,3 km dari 11,4 km yang akan dibangun hingga 2017
- Pasokan listrik kapasitas 20 MW yang bersumber dari Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU), beroperasi tahun 2017
- Pasokan air kapasitas 200 L/detik (720 m³/jam) yang bersumber dari Sistem Sekerat, beroperasi 2018
- Tersedia infrastruktur dan fasilitas lainnya yang tersedia seperti menara telekomunikasi, gedung perkantoran, dan fasilitas ibadah.

Infrastruktur Wilayah:



- Pembangunan Pelabuhan Curah Cair Maloy
- Pembangunan Pelabuhan Multipurpose Maloy Pembangunan Jalan Nasional Samarinda – Bontang – Sangatta – Maloy
- Pembangunan jaringan transmisi air baku Sistem Sekerat berkapasitas 200 L/detik (720 m³/jam)
- Pembangunan jaringan transmisi dan Gardu Induk Maloy 30 MW (beroperasi 2018)